

**DISHARMONI KELUARGA  
DITINJAU DARI INTENSITAS KOMUNIKASI**

**(Studi Kasus Satu Keluarga di Desa Karangpucung  
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:  
NISFI LAILI MUNAWAROH  
NIM. 1423101079**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Disharmoni Keluarga .....	14
1. Pengertian Keluarga .....	14
2. Pengertian Disharmoni Keluarga .....	16
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Disharmoni Keluarga.....	18
B. Intensitas Komunikasi .....	24

1. Pengertian Komunikasi-----	24
2. Pengertian Intensitas Komunikasi -----	27
3. Prinsip-prinsip dalam Intensitas Komunikasi -----	32
4. Fungsi Komunikasi -----	33
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Komunikasi ---	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian -----	37
B. Jenis Penelitian -----	38
C. Lokasi Penelitian-----	39
D. Sumber Data-----	40
E. Objek dan Subjek Penelitian -----	42
F. Metode Pengumpulan Data -----	43
1. Observasi -----	43
2. Wawancara-----	44
G. Teknik Analisis-----	45
1. Reduksi Data-----	45
2. Penyajian Data -----	46
3. Penarikan Kesimpulan -----	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data -----	
1. Profil DT -----	48
2. Profil WI -----	49
3. Profil Keluarga DT dan WI -----	50
B. Analisis Data -----	51
C. Pembahasan-----	66

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>90</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>91</b>
<b>C. Kata Penutup</b> .....	<b>92</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkup terkecil dalam kehidupan sosial. Dimana setiap anggota keluarga belajar berinteraksi dengan masyarakat. Dari sini semestinya keluarga mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, tentram dan damai, sehingga setiap anggota keluarga mampu belajar bermasyarakat dengan baik. Keluarga yang harmonis merupakan impian setiap insan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Sebuah ungkapan yang disampaikan nabi Muhammad saw. “rumahku surgaku” semestinya harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga ungkapan tersebut dapat terwujud. Namun kenyataan yang terjadi dalam kehidupan, tidak sedikit kasus-kasus ketidak harmonisan dalam keluarga atau disebut dengan istilah disharmoni keluarga.

Sebelum menjelaskan apa itu disharmoni keluarga, sangat penting bagi kita untuk memahami lebih dalam mengenai fitrah manusia untuk menikah, hakikat pernikahan, dan problematika yang ada, karena dalam beberapa pengertian di atas akan mengantarkan kita pada bagaimana disharmoni yang kerap terjadi pada kehidupan berkeluarga.

Allah SWT menjadikan perkawinan yang diatur menurut syari'at Islam sebagai penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap harga diri yang diberikan oleh Islam khusus untuk manusia di antara makhluk-makhluk

lainnya.<sup>1</sup> Tentu ini mengandung maksud dimana pernikahan ini secara khusus bertujuan mendapatkan ketenangan dalam hidup. Karena adanya iklim cinta, kasih sayang dan kemesraan tujuan itu pula yang melandasi dan menjadi motivasi dan cita-cita seseorang disaat memutuskan untuk menikah, disamping keluarga yang bahagia lahir batin merupakan tujuan dari sebuah bangsa, maka tidaklah heran jika ada pepatah yang mengatakan keluarga adalah tiangnya negara dan bangsa.<sup>2</sup> Dan tiang itu, tidak pernah akan kokoh apabila tidak terciptanya sebuah keharmonisan dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan cita-cita umum dari seluruh pasangan suami-istri. Keharmonisan dalam rumah tangga, dapat menjadikan sebuah keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal, berbagi, berkeluh kesah, serta berbahagia bersama seluruh anggota keluarga. Niat dan komitmen menjadikan keluarga yang harmonis merupakan sebuah kewajiban.

Hubungan yang baik antara laki-laki dan perempuan (suami-istri) tidaklah terjadi begitu saja. Tetapi memerlukan usaha yang besar dari kedua belah pihak.<sup>3</sup> Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga misalnya dengan berbicara yang lembut, saling terbuka, tidak saling merendahkan, saling memaafkan, penuh pengertian pada satu sama lain, tidak mencela apapun pekerjaan suami, menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan

---

<sup>1</sup> Mahmud asy-Syubbag, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Terjemah Bahruddin Fanani, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 23.

<sup>2</sup> Ahmad Ichsan, *Hukum Perkawinan Bagi Yang Beragama Islam*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1979), hlm. 18.

<sup>3</sup> Thariq Kamal An-Nu'aيمي, *Psikologi Suami-Istri* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 1.

kecemburuan, menjaga kebersamaan, dan yang paling terpenting adalah intensitas komunikasi yang baik.

Suasana hubungan yang baik dapat terwujud dalam suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suasana yang akrab dan ceria. Dasar terciptanya hubungan ini adalah terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga untuk membentuk suatu pernikahan yang harmonis antara suami dan istri perlu adanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dengan menciptakan komunikasi yang efektif.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, dalam praktiknya, tidak menutup kemungkinan suatu perkawinan mengalami guncangan yang berdampak pada terciptanya ketidakharmonisan antara suami istri, misalnya percekocokan yang tiada henti-hentinya, silang pendapat yang tidak dapat menghasilkan kesepakatan karena masing-masing pihak masih membawa egonya sendiri, sehingga perkawinan yang diharapkan membahagiakan justru berubah menjadi menyengsarakan<sup>5</sup>

Sebuah pernikahan seorang pria sebagai suami dan seorang wanita sebagai istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing, dimana seorang suami memiliki kewajiban untuk memberi nafkah bagi keluarganya sedangkan istri memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat tuntutan sosial ekonomi

---

<sup>4</sup> Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, *Jurnal*, Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan, (Bandung: Universitas Udayana, 2013), hlm. 23.

<sup>5</sup> Hasbul Wannu Maq, *Perkawinan Terselubung Berbagai Pandangan*, (Jakarta: Golden Teragon Press, 1994), hal. 2.

dalam keluarga semakin tinggi. Hal ini yang sering mendorong suami untuk bekerja lebih keras, demi memberikan nafkah yang cukup untuk keluarganya terutama anak-anaknya. Bahkan rela menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja dan tidak menyisakan waktu untuk keluarganya.

Hal ini menyebabkan banyaknya masalah, karena kesibukan suami membuat mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, saling berbagi dan berkomunikasi. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau *ngobrol*. Keluarga dengan skema percakapan rendah adalah keluarga yang tidak banyak menghabiskan waktu bersama untuk *ngobrol*.<sup>6</sup>

Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik. Konflik yang berlarut-larut membuat hubungan suami istri menjadi renggang dan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif sehingga pernikahan menjadi tidak harmonis.<sup>7</sup>

Dengan komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindari diri dari situasi yang dapat merusak hubungan.<sup>8</sup> Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, yang mempunyai ciri saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Pasangan suami istri merasa bahagia dalam hubungannya dengan

---

<sup>6</sup> Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 161.

<sup>7</sup> Mohammad Surya. *Bina Keluarga*. (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2001), hlm. 141.

<sup>8</sup> Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, *Jurnal*, Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan, (Bandung: Universitas Udayana, 2013), hlm. 24.



berkomunikasi satu dengan lainnya sehingga mereka dapat merasakan dan mengerti keinginan dan perasaan pasangan, dan apabila terdapat suatu perbedaan atau masalah dapat diselesaikan dengan saling berkomunikasi.<sup>9</sup> Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataannya kasus disharmoni keluarga yang terjadi pada seorang suami DT dan istri WI di kelurahan Karangpucung RT.04/RW.07 kecamatan Purwokerto Selatan, mengaku sering menjalin komunikasi meskipun dengan kesibukan yang cukup tinggi, baik dengan istri WI maupun dengan ketiga putrinya. Pertemuan secara langsung, alat komunikasi lain baik media sosial maupun pribadipun dilakukan setiap harinya. Tetapi pada kenyataannya komunikasi yang dilakukan tidak menjadikan hubungan yang harmonis dalam keluarganya. Masalah-masalah dalam keluarga tetap ada, perkecokan dan silang pendapat tetap terjadi misalnya, suami tidak betah di rumah, istri sering memarahi anak, putri-putri mereka menjadi takut pada ibunya sampai pada puncaknya terjadi perceraian.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan, *Jurnal Psikologi Udayana*, (Bandung: Universitas Udayana, 2013), hlm. 24.

<sup>10</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 20.

<sup>11</sup> Observasi awal dilakukan tanggal 12 Februari 2017 di Desa Karangpucung RT.04/RW.07 Kecamatan Purwokerto Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Disharmoni Keluarga Ditinjau dari Intensitas Komunikasi.

## B. Definisi Operasional

### 1. Disharmoni Keluarga

Disharmoni merupakan kebalikan dari harmoni. Secara etimologis, kata disharmoni berakar dari kata *dis* dan *harmonic*: selaras, *harmony*: persetujuan, sehingga membentuk kata *disharmony* yang artinya kepincangan, ketidaksesuaian atau kejanggalan.<sup>12</sup>

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Menurut Suprajitno, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>13</sup>

Disharmoni keluarga terjadi karena dalam sebuah rumah tangga atau keluarga tidak ada lagi keselarasan arah dan tujuan oleh masing-masing anggota, terutama adalah pemegang pilar keluarga yaitu suami dan istri. Pemenuhan kasih sayang dan cinta tidak akan terpenuhi jika di dalamnya mengalami pertengkaran atau perselisihan, sehingga keharmonisan tidak terjalin.

Disharmoni keluarga yang dimaksud oleh penulis adalah suasana yang tidak baik yang terjadi dalam hubungan sebuah keluarga. Dimana

<sup>12</sup> Wojowasito dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap*, (Bandung: Hasta, 1985), hlm. 44.

<sup>13</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktek*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 12.

hubungan yang tidak baik ini mengarah kepada suatu perceraian. Disharmoni keluarga yang akan peneliti kaji lebih dalam pada khususnya hubungan antara suami istri. Keluarga yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah keluarga yang di dalamnya terjadi suasana disharmoni yang menetap di kelurahan Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan.

## 2. Intensitas Komunikasi

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Devito menyatakan bahwa intensitas komunikasi adalah:

Tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.<sup>14</sup>

Kemudian Gunarsa menyatakan bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri.<sup>15</sup> Dengan demikian, intensitas komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah difokuskan pada intensitas keluarga DT dan WI saat berkomunikasi secara verbal.

Intensitas komunikasi yang dimaksud oleh peneliti adalah tidak hanya dilihat dari frekuensi komunikasi yang terdapat pada satu keluarga, tetapi dilihat juga dari beberapa aspek yang menjadi tolok ukur dalam intensitas komunikasi dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

<sup>14</sup> Devito, *Intensitas Komunikasi Guru dan Siswa*, (Jakarta: Zaman, 2013). hlm. 18.

<sup>15</sup> Gunarsa, *Ilmu Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. BPT Gunung Mulia, 2004). hlm.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu: apa saja aspek dan faktor disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi keluarga DT dan WI?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan aspek dan faktor disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi keluarga DT dan WI.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai intensitas komunikasi dalam keluarga.

##### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengetahui problem yang dapat terjadi di sebuah kehidupan rumah tangga terutama intensitas komunikasi antar anggota keluarga. Menjadikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, selain itu dengan penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran hidup bagi peneliti.

## 2) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang problematika kehidupan rumah tangga sebagai pelajaran bagi kehidupan. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi keluarga untuk mampu menerapkan intensitas komunikasi yang tepat antar anggota keluarga, sehingga disharmoni keluarga dapat diminimalisir.

## 3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi tentang problem atau masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kekayaan pustaka di kampus IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering juga disebut kajian teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku masalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang peneliti angkat.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Wiyani mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2004 dengan judul skripsinya “Pengaruh Keluarga Disharmoni terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Sendang Indah Genuk Semarang” dalam penelitiannya bertujuan

---

<sup>16</sup> Rianto Adi, *Metode Penelitian (Sosial dan Hukum)*, (Jakarta: Granit: 2005), hlm. 158.

untuk mengetahui hubungan antara keluarga disharmoni dengan perilaku atau akhlak yang ditimbulkan dari anak korban keluarga disharmoni.<sup>17</sup> Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui penyebab terjadinya disharmoni dalam keluarga. Penelitian ini juga penulis jadikan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengambil penelitian Citra Wiyani sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas tentang disharmoni keluarga. Perbedaannya penelitian ini dan Citra Wiyani adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian ini membahas tentang penyebab terjadinya disharmoni keluarga fokus pada intensitas komunikasi, sedangkan penelitian Citra Wiyani mengenai akibat disharmoni keluarga fokus pada pengaruhnya terhadap pendidikan akhlak.

Penelitian yang dilakukan Leis Yigibalom Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun 2011 dengan judul Jurnal “Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya”. Bahwa kehidupan keluarga masyarakat desa Kumuluk masih banyak yang mengalami konflik atau disharmoni, diakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini dijadikan penulis sebagai bahan awal untuk

---

<sup>17</sup> Citra Wiyani, Pengaruh Keluarga Disharmoni terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Sendang Indah Genuk Semarang, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo 2004), hlm. 2. Diambil dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2004-citrawayni-662.pdf> diakses pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 17:05 WIB.

<sup>18</sup> Leis Yigibalom, Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga, *Jurnal Unsrat* (Semarang: Unnes, 2011), hlm. 1. Diambil dari Abstrak. [Ejournal.unstrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/2974/2520](http://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/2974/2520) diakses pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 20:15 WIB.

memperoleh data tentang intensitas komunikasi antar anggota keluarga. Selain itu hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk membuat pertanyaan atau teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini. Penulis menggunakan penelitian Leis Yigibalom sebagai kajian pustaka karena sama-sama membahas tentang interaksi anggota keluarga. Perbedaannya penelitian Leis Yigibalom mengkaji tentang peranan interaksi terhadap keharmonisan keluarga sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penyebab terjadinya disharmoni keluarga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Peni Ratnawati mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Semarang tahun 2013 dengan judul jurnal “Keharmonisan Keluarga antara Suami Istri Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini” mengangkat tentang perbedaan antara suami dan istri serta hubungan antara kematangan emosi dengan keharmonisan pada pernikahan usia dini.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi seseorang menjadi salah satu faktor keharmonisan dalam keluarga. Semakin dewasa kematangan emosinya, seseorang akan lebih mampu mengelola ego yang ada dalam dirinya ketika menghadapi masalah dalam rumah tangga. Sehingga keputusan yang diambil dalam sebuah permasalahan berdasarkan atas kepentingan keluarga. Hasil penelitian ini penulis gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan keluarga tetap harmonis, sehingga dapat dijadikan pembandingan dengan kasus yang penulis teliti.

---

<sup>19</sup> Peni Ratnawati, Keharmonisan Keluarga antara Suami Istri Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini, *Jurnal Psikologi USM*, (Semarang:USM, 2013), hlm. 155. Diambil dari [Ilib.usm.ac.id/sipp/doc/jurnal/F.131.09.009920151106074746-8.PeniRatnawati.pdf](http://ilib.usm.ac.id/sipp/doc/jurnal/F.131.09.009920151106074746-8.PeniRatnawati.pdf) di akses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 17:15 WIB.

Penulis menjadikan hasil penelitian Peni Ratnawati sebagai kajian pustaka karena sama-sama meninjau faktor-faktor yang menyebabkan keharmonisan atau tidaknya sebuah keluarga. Perbedaannya penelitian Peni Ratnawati mengkaji tentang kematangan emosi sedangkan penelitian ini mengkaji tentang intensitas komunikasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran sistematika penulisan yang akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Bagian awal yang merupakan halaman pendahuluan berisi: halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstraksi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, pokok masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi penjelasan tentang; 1) disharmoni keluarga diantaranya; pengertian keluarga, pengertian disharmoni keluarga, faktor-faktor yang menyebabkan disharmoni keluarga. Dan penjelasan; 2) intensitas komunikasi diantaranya, pengertian komunikasi, pengertian intensitas komunikasi, prinsip-prinsip dalam intensitas komunikasi dan fungsi komunikasi.



BAB III. Metode Penelitian berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis.

BAB IV. Laporan hasil penelitian disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi studi kasus satu keluarga di desa Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitiannya tentang disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi studi kasus satu keluarga di desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto selatan dapat disimpulkan bahwa apa saja aspek dan faktor disharmoni keluarga DT dan WI ditinjau dari intensitas komunikasi. Adapun aspek dan faktornya yaitu:

##### 1. Aspek intensitas komunikasi keluarga DT dan WI:

Perhatian saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh DT dan WI pada saat berkomunikasi, tidak terlihat hal tersebut pada mereka, mereka seringkali menggunakan alat komunikasi lain dan ini membuat masing-masing kurang merasa diperhatikan, ketidakadanya keteraturan waktu dalam berkomunikasi DT dan WI membuat tidak adanya sebuah momen yang dinanti sebagai bentuk perhatian membuat satu sama lain yaitu DT dan WI merasa nyaman, pesan yang disampaikan saat berkomunikasi sempit serta tidak mendalam ini membuat perasaan lawan bicara terus bertanya-tanya serta membuat timbulnya pikiran negatif.

##### 2. Faktor intensitas komunikasi keluarga DT dan WI:

Faktor penggambaran citra diri dan citra orang lain keduanya mengedepankan sikap egosentrisme membuat ketidaknyamanan ketika berkomunikasi satu sama lain, suasana psikologis membawa amarah

membuat masing-masing lawan bicara terpancing untuk membawa amarah pula sehingga pertengkaran terjadi dan pesan yang disampaikan tidak efektif, lingkungan fisik disertai dengan aktifitas lain membuat lawan bicara merasa kurang diperhatikan, terjadi kepemimpinan ganda yang menyebabkan tidak terarahnya sebuah tujuan yang sama dan ketidaksaling percaya satu sama lain membuat masing-masing yaitu DT dan WI belum dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan fungsi komunikasi.

## **B. Saran**

Dalam kehidupan keluarga tidak mungkin lepas yang namanya masalah, tetapi tidak ada masalah yang tidak ada solusi, jika kita mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik pada dasarnya memperhatikan aspek-aspek tolok ukur intensitas komunikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga mengoptimalkan setiap poinnya menjadi sebuah keharusan. Kuantitas dalam melakukan komunikasi bukan jaminan adanya komunikasi yang baik apabila mengabaikan aspek-aspek dan faktor-faktor intensitas komunikasi.

## **C. Kata Penutup**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga kritik saran dari para pembaca untuk perbaikan sangat kami harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Semoga penulisan ini dapat menjadi referensi baru dalam penyusunan karya-karya berikutnya,

dan dapat menambah khazanah keilmuan di institusi tercinta IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih kepada seluruh unsur yang sudah membantu, terselesainya karya ini. Semoga diberi balasan yang lebih dari Allah swt. amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode Penelitian (Sosial dan Hukum)*. Jakarta: Granit.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nu'aيمي, Thariq Kamal. 2015. *Psikologi Suami-Istri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syubbag, Mahmud. 1994. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*. tj Bahrudin Fanani. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- BP-4. 2001. *Buku Pintar Keluarga Muslim*. Semarang: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Prop. Jawa Tengah.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Devito. 2013. *Intensitas Komunikasi Guru dan Siswa*. Jakarta: Zaman.
- Dewi, Nyoman Riana dan Hilda Sudhana. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*. Bandung: Universitas Udayana.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunarsa. 2004. *Ilmu Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. BPT Gunung Mulia.
- Gunawan, Hendri. 2013. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Samarinda: Fisip Universitas Mulawarman.

- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hodijah. 2007. Hubungan antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak. Depok: Universitas Gunadarma.
- Ichsan, Ahmad. 1979. *Hukum Perkawinan Bagi Yang Beragama Islam*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Indrawan, Bellani Sarchan. 2013 Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversion. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 2. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Indrawati, Endang Sri. 2015. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Pangung Kidul Semarang Utara, *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.14 Edisi April 2015. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Laksana, Muhibudin Wijaya. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maq, Hasbul Wannu. 1994. *Perkawinan Terselubung Berbagai Pandangan*. Jakarta : Golden Teragon Press.
- Moleong, Lexy J.. 2013. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Karya.
- Morissan. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustaqim, A.. 2005. *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah pada Anak*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Nazir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratnawati, Peni. 2013. Keharmonisan Keluarga antara Suami Istri Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Psikologi USM*. Semarang: USM.
- Rimporok, Patrix Brando. 2015. Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Acta Diurna* Vol. IV No. 1. Manado: Universitas Samratulangi.

- Sahli, Mahfudi. t.th. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Semarang: Cahaya Grafika.
- Salam. t.th. *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sonhaji. 1988. *Pedoman Rumah Tangga Bahagia*. Jawa Timur: BP-4 Prop. Jawa Timur.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktek*. Jakarta: EGC.
- Surya, Mohammad. 2001. *Bina keluarga*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Willis, Sofyan S.. 2008. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Citra. 2004. Pengaruh Keluarga Disharmoni Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Sendang Indah Genuk Semarang. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Wojowasito dan Poerwadarminto. 1985. *Kamus Lengkap*. Bandung: Hasta.
- Yigibalom, Leis. 2011. Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga, *Jurnal Unsrat* Semarang: Unnes.